

PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA TUMBUHAN DENGAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Juniati Heremba

Prodi Pendidikan Guru sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menggunakan alat peraga tumbuhan dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Tanjung Kauari Kota Sorong. Fokus pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Tanjung Kauari Kota Sorong dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 peserta didik yang berjumlah laki-laki 18 anak dan perempuan 17 anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan penerapan metode demonstrasi Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi pengumpulan hasil belajar di kelas IV SD Negeri 4 Tanjung Kasuari Kota Sorong. dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menggunakan alat peraga tumbuhan dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Tanjung Kauari Kota Sorong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Tanjung Kasuari Kota Sorong adalah 53,00 %, standar deviasinya yaitu 12,05%, median atau nilai tengah adalah 40,00%, *variance* 89,00%, minimum 20,00%, dan maksimum 72,00%, serta jumlah keseluruhan semuanya adalah 286,5%.

Kata Kunci : Alat peraga, Metode demonstrasi, Hasil belajar.

ABSTRACT

The research aims to find out the learning outcomes of students in using plant props using the demonstration method in class IV students of SD Negeri 4 Tanjung Kasuari, Sorong City. The focus of this study was the fourth grade students of SD Negeri 4 Tanjung Kasuari in Sorong City with 35 students consisting of 18 male and 17 male students. This research was a quantitative study with the application of a demonstration method of data collection instruments used by researchers is observation of collecting learning outcomes in class IV SD Negeri 4 Tanjung Kasuari, Sorong City. And to find out the supporting factors and inhibiting factors to find out the learning outcomes of students in using plant props and demonstration methods in class IV students of SD Negeri 4 Tanjung Kasuari, Sorong City. The results of this study indicate that the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 4 Tanjung Kasuari in Sorong City are 53.0%, the standard deviation is 12.05%, the median or midpoint is 40.00%, variance is 89.0%, minimum 20.0%, and a maximum of 72.0%, and the total number of all is 286.5%.

Keywords: *props, demonstration methods, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, terbuka, damai, dan demokratis, oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Secara mikro, harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di dalam kelas sehingga dapat memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Mutu pendidikan merupakan fokus perhatian dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan yang terus menerus dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga pendidikan maupun masyarakat diantaranya dilakukan upaya-upaya inovasi di bidang pendidikan dan pembelajaran.

Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan pertama yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan guna memberikan dasar terhadap tingkat pendidikan selanjutnya, sehingga keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar merupakan landasan keberhasilan tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pengelolaan dan penanganan pendidikan dasar yang memadai demi peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan.

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional (Nurhadi, 2003) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan mengenai tujuan pendidikan yaitu "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Tujuan dari pendidikan nasional tersebut merupakan suatu rumusan mengenai manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Demi tercapainya tujuan dari pendidikan itu, maka diperlukan suatu peraturan yang mengatur tentang standar bagi pendidikan itu sendiri, seperti tertulis pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang sudah menetapkan Kurikulum pada jenjang dasar

(sekolah dasar). (1). Pelajaran IPA sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pelajaran IPA saat ini mulai diajarkan dari Kelas I yang menjadi dasar untuk kelas-kelas berikutnya, (2). Pembelajaran IPA selama ini lebih bersifat pemindahan pengetahuan, konsep prinsip dari guru ke peserta didik. Padahal mata pelajaran IPA di sekolah diantaranya mempunyai tujuan mempelajari fenomena alam faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibatnya.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori. Pembelajaran IPA di sekolah sebaiknya dibuat menjadi pembelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi, Metode demonstrasi adalah pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri.

Dalam suatu proses belajar mengajar seorang guru dituntut agar dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi, agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan benar salah satunya dengan menggunakan alat peraga rangka manusia. Jadi, alat peraga rangka manusia ini adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan suatu suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan aktifitas belajar peserta didik di dalam ruangan. Alat peraga rangka adalah model rangka manusia yang nyata yang menjadi media penanaman media konsep rangka manusia pada proses pembelajaran IPA. Alat Peraga rangka ini juga merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar yang nyata dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Kajian Teori

Menurut Angela dalam (Pawestri, 2016), mengemukakan bahwa anak belajar melalui pengalaman-pengalaman langsung, khususnya

melalui aktivitas bermain. Hal inilah yang menjadi pertimbangan untuk dikembangkannya media rangka manusia. Berdasarkan karakteristik siswa dan kondisi SD Bakulan diharapkan pengembangan model rangka manusia dapat mengatasi permasalahan dan menutupi kekurangan yang ada pada alat peraga rangka manusia.

Menurut Arsyad, dalam (Firoza, 2018), Alat peraga ialah alat-alat yang digunakan guru yang berfungsi membantu guru dalam proses mengajar dan membantu peserta didik dalam proses belajar, yang dimaksud dengan alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Menurut Firoza, 2016, mengatakan bahwa alat peraga yang dikembangkan diharapkan dapat memvisualkan materi dan peserta didik dapat melihat langsung suatu kajian yang sedang dipelajari sehingga akan lebih memahami konsep materi.

1. Alat Peraga Tumbuhan

Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Dan alat peraga adalah salah satu media alat bantu pembelajaran, dengan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Alat peraga disini mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikonkritkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang, dan dirasakan. (Arsyad, 2018)

Angela dalam (Pawestri, 2016), mengemukakan bahwa anak belajar melalui pengalaman-pengalaman langsung, khususnya melalui aktivitas bermain. Hal inilah yang menjadi pertimbangan untuk dikembangkannya media alat tumbuhan.

2. Metode Demonstrasi

Menurut Rahardja (2002:87), “metode demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru atau para sumber/orang lain dengan sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan atau langkah-langkah proses yang disertai penjelasan, ilustrasi seperlunya dan siswa mengamati dengan saksama. “Mendemonstrasikan pada dasarnya sama artinya dengan istilah mempertunjukkan/ memperlihatkan sesuatu proses untuk membuat/membentuk sesuatu.

Dengan mempertunjukkan/memperlihatkan suatu proses maka metode demonstrasi memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut: 1) Dapat memperjelas pemahaman siswa dengan mengamati peragaan dari guru; 2) Dapat memperkecil kemungkinan terjadinya pemahaman yang salah terhadap bahan pelajaran yang dibandingkan dengan mendengarkan ceramah dari guru; 3) Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dengan secara langsung mengamati peragaan dalam demonstrasi; 4) Dapat mempermudah pemusatan perhatian siswa karena secara khusus dituntut mengamati secara saksama; 5) Mendorong keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum diketahui selama kegiatan demonstrasi berjalan.

Selain kelebihan atau keunggulan, metode demonstrasi memiliki kekurangan-kekurangan sebagai berikut: 1) Memerlukan waktu yang cukup lama; 2) Memerlukan kesiapan yang mantang, teliti dan cermat; 3) Memerlukan peralatan yang memadai siswa tidak salah persepsi; 4) belum tentu siswa mendemonstrasikan ulang setelah menyaksikan peragaan guru dan; 5) Tidak semua bahan pelajaran dari berbagai bidang studi tepat didemonstrasikan

Adapun peranan guru dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: 1) Guru secara jeli memilih bahan pelajaran yang tepat disajikan dengan demonstrasi ; 2) Guru perlu merancang langkah-langkah demonstrasi secara detail ;3) Guru perlu menyiapkan peralatan yang akan dipergunakan;4) menentukan teknik-teknik yang sederhana dan mudah dimengerti siswa ; 5) Dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya atau mendekati sebenarnya sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang riil dan ;6) Buat bagan dipapan tulis untuk menerakan langkah-langkah proses demonstrasi.

Adapun peranan siswa dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: 1) Siswa perlu memahami dan ikut mempersiapkan diri sebelum demonstrasi dilaksanakan ;2) Dengan penuh konsentrasi mengikuti langkah demi langkah dapat pelaksanaan demonstrasi; 3) Pengajuan pertanyaan-pertanyaan terhadap hal-hal yang belum jelas; 4) Membuat catatan-catatan secara teliti terhadap hal-hal yang terpenting; 5) Siswa mendemonstrasikan ulang agar dapat lebih memahami terhadap bahan pelajaran tersebut dan; 6) Siswa

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

3. Langkah –Langkah Metode Demonstrasi

Menurut Rahardja (2002:90) langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memake metode demonstrasi antara lain persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan penutup. Persiapan yang dapat ditempuh dalam memakai metode demonstrasi meliputi; 1) Guru mengkaji kesesuaian metode dengan tujuan yang akan dicapai; 2) Memilih dan memilah peralatan yang akan dipakai; 3) Memperkirakan waktu yang akan diperlukan dan; 4) Mencoba peralatan terlebih dahulu. Pelaksanaan yang dapat ditempuh dalam memakai metode demonstrasi meliputi; 1) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dengan demonstrasi tersebut; 2) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti demonstrasi dengan menjelaskan prosedur cara kerja peralatan yang dipakainya dan; 3) Memperangakan suatu proses yang disertai penjelasan, ilustrasi, pertanyaan-pertanyaan yang diikuti oleh seluruh siswa secara seksama. Tindak lanju yang dapat ditempuh dalam memakai metode demonstrasi meliputi: 1) Siswa diberi kesempatan untuk mendidkuskan, menyakan terhadap sesuatu proses/urutan langkah-langkah yang baru saja selesai didemonstrasikan dan; 2) Siswa diberi kesempatan mendemonstrasikan ulang, bila belum tepat/salah guru dapat meragakan ulang. Penutupan yang dapat ditempuh dalam memakai metode demonstrasi meliputi: 1) Guru memberikan tugas-tugas kepda siswa untuk lebih memprjelas terhadap bahan yang baru saja didemonstrasikan dan; 2) Guru mengadakan evaluasi

4. Pengertian Belajar

Setiap aktivitas manusia sehari-hari tidak pernah lepas dari belajar, sejak lahir manusia sudah belajar mengenal segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan belajar melakukan segala aktivitas baik fisik maupun psikis. Aktivitas fisik meliputi tengkurap, merangkak, berjalan, lari, bahkan melompat. Aktivitas psikis meliputi kegiatan berfikir. Keterampilan berpikir adalah salah satu aspek kecakapan hidup (*life skill*) yang sangat perlu mendapat perhatian dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya terutama dalam upaya menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya ditentukan oleh keterampilan berpikir yang dimilikinya. Belajar bagaimana cara

berpikir yang baik menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara peserta didik sebagai individu dengan lingkungan sekitarnya. Sesuai Depdiknas tahun 2003, belajar pada dasarnya merupakan proses membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir (*thinking skill*).

Menurut Burton dalam Aunurrahman (2013:35) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sanjaya (2013:164) menyebutkan bahwa “belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman.”

5. Tujuan Belajar

Segala aktivitas memiliki tujuan masing-masing, tujuan tersebut diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Begitupun dengan belajar yang memiliki tujuan agar materi pada proses belajar tersebut diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Jika peserta didik tidak mampu menguasai materi dalam proses belajar dianggap bahwa tujuan belajar tidak dapat tercapai.

METHODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Pre-experimental design*, menurut (Sugiyono, 2014) *Pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel control, dan sampel tidak dipilih secara random.

Sejalan dengan desain penelitian yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014) *pre-experimental design* pada bagian *One-group pre-test-post-test design*, Kalau pada desain no a, tidak ada *pre-testt*, maka pada desain ini terdapat *pre-testt*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian *pre-experimental design* merupakan desain penelitian

secara sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *pre-experimental design* bagian *one-group pre-test-post-test design*.

6. Tempat melaksanakan penelitian:

Di SD Negeri 4 Tanjung Kasuari, Kota Sorong. Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Tanjung Kasuari bahwa jumlah siswa laki-laki 100 dan perempuan 103 jumlah keseluruhan 203 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui suatu cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Penelitian yang dilakukan di Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Tanjung Kasuari Kota Sorong yaitu; Jumlah Laki-laki 18 anak dan jumlah perempuan 17 anak jumlah keseluruhan 35 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui letak dan situasi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Tanjung Kasuari Sorong yang berlokasi di pinggiran laut kota sorong berdasarkan surat keputusan No. 250/ I.3.AU/PSD/2018 tanggal 30 Oktober 2018. Pemilihan tempat penelitian di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Tanjung Kasuari Kota Sorong didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

Pertemuan 1

Kegiatan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 1 November 2018 pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30. Adapun materi pembelajaran yang diberikan adalah materi tentang struktur tumbuhan dengan fungsinya. Dalam pertemuan ini, (peneliti mengajak siswa- siswi kelas IV untuk membagikan kelompok sebanyak 7 kelompok dengan jumlah 1 kelompok 5 orang siswa lalu peneliti memulai dengan materi tumbuhan peneliti meminta agar siswa dapat tenang dalam kelas sehingga penyampaian materi yang disampaikan oleh peneliti dapat di pahami. Untuk tes hasil belajar peneliti melakukan dengan cara yang pertama yaitu memberikan materi tumbuhan lalu di berikan soal *pre-test* dan *post-test*, yaitu tes pertama : anak

diminta untuk mengisi soal-soal *pre-test* yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, seperti menggunakan lembar soal berisi tentang tumbuhan dengan fungsinya. Setelah siswa mengisi lembar soal dan di kumpul ke peneliti. Dalam tiap-tiap kelompok di bagi lembar kerja siswa LKS dari peneliti untuk siswa dapat membedakan contoh-contoh tumbuhan dengan fungsinya. peneliti maupun guru tidak memberikan intervensi sedikitpun agar hasilnya murni (sebelum siswa mengetahui dan menggunakan alat peraga tumbuhan).

Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat, 2 November 2018 mulai pada pukul 07.30 sampai dengan 11.30. Sebelum memulai PBM peneliti berdoa bersama lalu menanyakan kabar siswa lalu masuk pada materi yang akan diajarkan. Pembelajaran hari ini adalah siswa di minta oleh peneliti untuk langsung ke luar sekolah lalu mengamati jenis-jenis tumbuhan dengan membawa alat tulis dan pisau, siswa dapat membedakan antara akar, batang, daun dan bunga di sekeliling sekolah sesuai materi yang telah dijelaskan oleh peneliti. Setelah diambil berbagai tumbuhan yang telah di amati lalu siswa mengisi lembar kerja siswa LKS yang telah di siapkan oleh peneliti lalu siswa mengisi dalam tabel pengamatan tumbuhan sesuai masing-masing kelompok lalu peneliti menyuruh siswa agar mendiskusikan hasil pengamatan sebelum dipresentasikan di depan kelas. Setelah masing-masing kelompok mengisi LKS lalu peneliti meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan tumbuhan yang telah diamati masing-masing kelompok mulai dari kelompok 1 sampe kelompok 7. Setelah mempresentasikan hasil pengamatan tumbuhan yang telah diamati lalu di lanjutkan dengan tes soal postes. Dan setelah pemberian soal postes peneliti langsung melihat perbandingan antara sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga tumbuhan.

7. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang materi tumbuhan sangat rendah. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan menulis

sehingga minat belajar siswa sangat rendah karena rasa bosan dan jenuh.

Dari data awal penelitian tersebut, maka untuk mengatasi masalah yang timbul penulis merancang sebuah perencanaan pembelajaran yang akan dijadikan acuan untuk dilaksanakan dengan pengaruh penggunaan alat peraga tumbuhan dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Tanjung Kasuari.

Hasil belajar siswa telah mencapai criteria yang telah ditentukan maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil, namun jika hasil belajar tidak memenuhi criteria yang telah ditentukan maka pembelajaran itu tidak berhasil dan perlu diadakan perbaikan. Hasil belajar menurut Hamalik (2004:30) yaitu:

Hasil belajar menunjukkan prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. Hasil belajar sebagai tanda terjadinya perubahan tingkah laku dalam bentuk perubahan pengetahuan. Perubahan tersebut terjadi dengan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Kesimpulannya adalah alat peraga adalah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi pada bulan Februari dari tanggal 7-9 di Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Tanjung Kasuari Kota Sorong bahwa hasil belajar sebagian siswa dari 10 dari 23 masih belum mampu dalam memahami materi tumbuhan yang akan di sampaikan oleh guru dan ada juga yang sudah bisa dapat memahami materi tumbuhan dengan baik.

Menurut pengajaran Samana(2001: 21) pengertian alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pengajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut sebagai alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pendidikan. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356- 3443 eISSN 2356-3451. Vol. 4 No.2 (Juli 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian ini dapat disimpulkan, nilai rata-rata hasil belajar untuk

siswa kelas eksperimen, Dari variabel X dan variabel Y sebelum dan sesudah diberikan simulasi berupa latihan sebagai bentuk dari lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, berikut peneliti sajikan hasil perhitungan analisis data melalui SPSS versi 16.0 Berikut adalah hasil dari variabel X dan Y sebelum diberikan simulasi. Dari hasil perhitungan dengan SPSS maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata (*mean*) siswa adalah 53,00, standar deviasinya yaitu 12,05, median atau nilai tengah adalah 40,00, *variance* 89,00, minimum 20,00, dan maksimum 72,00, serta jumlah keseluruhan semuanya adalah 286,5.

DAFTAR RUJUKAN

- Anni (2006), *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).
- Arsyad, dalam (Firoza, 2018), *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011).
- Arsyat, dalam (Firoza, 2018), *Media Pembelajaran*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2011).
- Anita Eliana Sibarani, “Penerapan Metode Diskusi Melalui MediaTorso Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Biologi pada Siswa XI IPA SMAN 2 Sorong”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol.2, No.3.(2014) h.40.
- Brunner dalam Budiningsih (2012), “Alat Peraga torso Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SDN Binaraga Cianjur”, *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2013.
- BSNP, *PedomanPenyusun KTSP*, Jakarta: Depdiknas, 2006. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2013 VOL. XIII, NO. 2, 336-350.
- Firoza, 2016, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012).
- Fathurrahman, (2007), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. RefikaAditama.

- Lismawati, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- EM ZulFajri dan SejaRatu (tanpatahun). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.
- Humaira dan Yusuf (2013), *Skripsi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., Hudoyo, *Sains Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hasbullah, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).
- Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk SD/MI kelas IV/Budi Wahyonodan Setya Nurachmandani.— Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Hal.30-39.
- Nurhadi, Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang (UMPRESS).
- Pawestri, 2016. *Buku Ajar Anatomy dan Fisiologi Edisi 3*, (Jakarta: EGC, 2007).
- MuhibbinSyah, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006).
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).
- Mustaqim (Purwanto, 2016), *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa Studio.
- Yusuf, dkk, (2015), *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar, jurnal* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).
- Ngalim Purwanto (2006: 102), “Pengaruh Penggunaan Media Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulukumbu”, *Jurnal Sainmant*, Vol.IV, No.1. (2010).
- Purwanto, 2013. *Model Pembelajaran eksperimen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1994).
- Sugiyono, Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Media Grafika, 2006.
- Sudjana (2009: 22), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakaya.
- Skripsi Dwi Astuti “*Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui penggunaan alat peraga asli pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Jati Indah Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*” Hal. 10.
- Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Tarsito, 2002.
- Sudjana (Yusuf, dkk, 2015), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rosda).
- Sudijono, 2012, *Strategi Belajar dan Mengajar Matematika*, (Jakarta: Departemen)
- Winkel (dalam Bloom, 2013), *Cooperative learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Yusuf, dkk, (2015). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).